

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pandemi covid- 19 mengakibatkan dampak yang luar biasa di dunia terutama aktivitas manusia, dampak yang ditimbulkan sangat berbahaya dan menyebar maka perlu dibatasi atau social distancing dan physical distancing ini merupakan salah satu memutus penyebaran virus covid - 19, sehingga kegiatan yang selama ini norma harus dibatasi semua nya mulai dari kontak fisik maupun kontak langsung, situasi saat ini masyarakat sudah berubah, perubahan dari berbagai lini kehidupan mulai dari ekonomi, kesehatan, peribadatan hingga di dunia pendidikan. Seperti yang ditunjukkan oleh kompas, 28/03/2020 dampak infeksi Coronavirus terjadi di berbagai bidang seperti sosial, keuangan, industri perjalanan, dan pengajaran. Bundaran (SE) yang diberikan otoritas publik pada Walk 18, 2020, setiap latihan di dalam dan di luar di semua area ditunda sebentar untuk mengurangi penyebaran Covid, khususnya di area sekolah.

Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran covid- 19, dalam Surat Edaran tersebut disebabkan oleh suatu pendemi covid - 19 dan melanda di dunia bahkan Indonesia, di dunia pendidikan di indonesia mulai di liburkan mulai bulan maret 2020 hingga pertengahan tahun 2021, dalam upaya pencegahan covid- 19 bagi para peserta didik dilaksanakan kebijakan pelaksanaan pembelajaran dari rumah ( Learn from home ) atau tatap muka terbatas yang dikeluarkan oleh pemerintah (Karasan & Erdogan,2021) pembelajaran mulai dilakukan

secara tatap muka terbatas/ online dilanjutkan dengan blended learning dan sekarang setelah ada penurunan kasus covid- 19.

Blended Learning merupakan pembelajaran yang menggabungkan kelas konvensional dengan pembelajaran berbasis inovasi masa kini (Dwiyogo, 2014), seperti memanfaatkan Zoom, Google Meet, Google Study hall, dll. Sistem pembelajaran dilakukan dari jarak jauh (PJJ) melalui berbagai aplikasi. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah jenis pembelajaran yang tidak terkait (siswa terpisah, siswa instruktur) dan memberikan pintu terbuka untuk masing-masing untuk maju secara mandiri.

Setelah banyaknya zona hijau di beberapa daerah serta masukan dari beberapa pihak maka pembelajaran di sekolah dapat melakukan PTM (pelaksanaan Tatap Muka) terbatas, dan karena pelaksanaan pembelajaran dari tatap muka terbatas hingga blended learning tidak menghasilkan daya serap pelajaran yang optimal maka dilaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas, dalam pelaksanaan PTM perlu adanya koordinasi seorang kepala sekolah dalam hal ini kepala sekolah dapat memberikan dan tugasnya memberikan arahan pelaksanaan PTM bisa berjalan sesuai prosedur yaitu prosedur proses kesehatan.

Seorang kepala sekolah harus mampu memajemen segala permasalahan yang ada karena kebijakan dari atasan sangat cepat, perlu kepala sekolah yang ideal yang mampu memberikan arahan dan petunjuk yang tepat, maka seorang kepala sekolah harus mempunyai gaya kepemimpinan tepat biar pelaksanaan berjalan efektif dan efisien. *Kita juga dapat menyampaikan bahwa, secara logis kita memahami jika ada seorang pemimpin berarti ada pula pihak yang dipimpin, Dr. Aspizain Chaniago, S.Pd, M.Si ( 2017:9)*

Tugas kepala sekolah yang pokok sangat penting, kepala harus memiliki gaya inisiatif yang sesuai dengan kondisi lapangan yang dipimpinnya harus memiliki pilihan untuk mendorong pembentukan iklim

kerja dan keadaan yang dapat mendukungnya, seorang pemimpin harus membuat sistem pembelajaran yang khas atau belajar di saat krisis, ditengah keadaan darurat seperti ini. Direksi diharapkan untuk melakukan "darurat para eksekutif", yang merupakan metode yang terlibat dengan perencanaan dan pengawasan krisis atau keadaan tak terduga yang mempengaruhi siswa, instruktur, staf dan mitra, daripada bahaya dewan, yang mengharapakan kepala untuk survei kemungkinan bahaya dan melacak cara yang paling ideal untuk menjauhkan diri dari mereka. bahaya. Dalam keadaan darurat dewan, bahaya ini sudah terjadi dan harus dihadapi. Kepala sekolah pada saat-saat seperti ini diharapkan memiliki pilihan untuk mengambil inisiatif mengingat keadaan yang terus-menerus, karena apa yang terjadi selama pandemi Coronavirus dapat berubah kapan saja, dengan cepat dan cepat. Erik Hidayat (2021:3.4)

Kedudukan kepala sekolah tidak semata-mata memonitoring seluruh kegiatan di sekolah, melainkan seorang pemimpin wajib sanggup menghasilkan kondisi yang nyaman, memotivasi guru agar supaya mengembangkan kemampuan, kreatifitas serta inovasi. Tugas kepala sekolah dalam bidang administrasi meliputi pengelolaan pendidikan, kepegawaian, kemahasiswaan, gedung dan taman, keuangan sekolah dan kependudukan. Kepala sekolah bertugas mendistribusikan tutorial, dorongan, pengawasan dan evaluasi masalah (Kompri, 2017). Ciri-ciri kepala sekolah yang efisien terdiri dari 3 poin utama. Pertama, keahlian kepala sekolah untuk berpegang teguh pada visi lembaga dalam menjalankan tugasnya Kedua, pimpinan diarahkan oleh visi organisasi dalam mengawasi dan mengarahkan. Ketiga, sorotan utama pada latihan instruktif dan eksekusi instruktur di ruang belajar (Khuluqo, Abdullah, dan Hidayat, 2020). Sejalan dengan itu, kewajiban dan kewajiban kepala desa tetap berpegang pada visi, perencanaan, penyusunan, kerja sama dan penilaian (Usman, 2019).

Keberhasilan lembaga pendidikan sangat tergantung pada peran kepala sekolah, karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di tiap- tiap sekolah, kebijakan kepala sekolah sangat berpengaruh kepada lembaga yang dipimpin baik kepada guru, siswa dan warga sekolah

Pembelajaran tatap muka di jalankan pemerintahan karena situasi pandemi sudah terkendali dan zona hijau serta PPKM level 2 di daerah kami, maka pemerintah menginstruksikan kepada semua lembaga sekolah untuk dapat melakukan pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang ketat, maka disini kita akan melihat kepala sekolah harus mampu mengupayakan kegiatan tersebut dengan maksimal.

Pemerintah mendorong PTM (pembelajaran tatap muka) terbatas untuk mengurangi dampak pandemi covid 19 terutama perkembangan anak dan mental anak, karena tren penurunan kasus terkonfirmasi covid 19 mengalami penurunan di wilayah Jawa dan Bali maka pemerintah melalui Kementerian Pendidikan untuk menginstruksikan pembelajaran tatap muka terbatas bisa di mulai mulai dengan simulasi terbatas terus pelaksanaannya terbatas dengan memasukkan siswa satu kelas 50 % atau di sip, 1 sip anak masuk 50 %.

Protokol kesehatan yang harus sekolah pada saat pembelajaran tatap muka, sebelum Pembelajaran dan setelah pembelajaran sekolah di Penyemprotan desinfektan ke semua ruangan sekolah, melakukan pengecekan kesediaan sabun cuci tangan, memastikan air mengalir dan bersin, masker, thermogun dan melakukan pemeriksaan ke semua warga sekolah, dalam komponen pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang perlu diperhatikan adalah 3 komponen, diantaranya 1. Komponen sumber daya, 2. Komponen perencanaan / program, 3. Komponen Anggaran

Dalam komponen sumber daya di sini adalah guru- guru merupakan salah satu keberhasilan program pembelajaran tatap muka ini .karena seorang guru berinteraksi langsung dengan siswa sehingga seorang guru harus diberi pengertian dan bimbingan supaya menjadi teladan kepada siswa .yang kedua komponen sumber daya adalah siswa ,seorang siswa harus diarahkan kepada kegiatan pembelajaran tatap muka, dengan arahan dari guru dan orang tua harus kita beri penjelasan yang mampu dilaksanakan secara sederhana,yang kedua komponen perencanaan/ program, ini seorang kepala sekolah harus mampu membuat program pembelajaran tatap muka berjalan dengan baik. Maka dibuatlah perencanaan yang diawali dengan perencanaan awal perencanaan proses dan perencanaan evaluasi. yang terakhir komponen anggaran karena pelaksanaan pembelajaran tatap muka memerlukan anggaran dalam pengadaan untuk menyukseskan kegiatan tersebut.

Perubahan pembelajaran di masa pandemi ini banyak sekolah kesulitan dalam pembelajaran mulai tatap muka terbatas / online hingga *blended learning* maka diputuskan pembelajaran melalui tatap muka secara terbatas, situasi ini juga dirasakan di sekolah SD Negeri Bungo 1. berdasarkan masukan dan arahan dari beberapa pihak diharapkan SD Negeri Bungo 1 melakukan pembelajaran tatap muka secara terbatas tetap mematuhi protokol kesehatan, dari permasalahan di atas peneliti mau melakukan penelitian di SD Negeri Bungo 1 karena SD Negeri Bungo 1 kalau di lihat dari kondisinya merupakan sekolah unggulan di Kecamatan Wedung dan di pimpin oleh Ibu Rohimah, S, Pd, SD, M, Pd salah kepala sekolah yang memiliki kualifikasi pendidikan S2 Magister pendidikan, tentunya kepala sekolah yang mempunyai kemampuan manajerial di sekolahnya sehingga dapat melaksanakan pelaksanaan pembelajaran tatap muka dengan baik dan efisien. Maka hal itu yang menjadikan penelitian analisis gaya kepemimpinan di sekolah SD Negeri Bungo 1 ini dapat melakukan pelaksanaan pembelajaran tatap muka ini.

## 1.2 Fokus dan Lokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini mengambil penelitian kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan pembelajaran tatap muka terbatas, dimana memfokuskan pada:

1. Kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di SD Negeri Bungo 1 di masa Pandemi covid- 19.
2. Untuk mengetahui hambatan dan solusi dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di SD Negeri Bungo 1 di masa Pandemi covid- 19.

Lokus penelitian adalah Kepala sekolah, Guru, Siswa dan Orang tua di SDN Bungo 1 Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, dalam pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pademi covid- 19, pada penelitian ini mencari informasi kepemimpinan kepala sekolah dan penerapannya untuk pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pademi covid- 19.

## 1.3 Rumusan Masalah

Dalam melakukan penelitian seorang peneliti harus fokus dalam penelitiannya untuk memudahkan dalam pengumpulan data dan menganalisa hasil penelitiannya, berdasarkan rumusan masalah peneliti memfokuskan untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah kendala dan solusi dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka di SD Negeri Bungo 1 di masa pandemi covid- 19. dan rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut

1. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi covid- 19 di SDN Bungo 1?
2. Apa saja hambatan dan solusi pembelajaran tatap muka terbatas di SD Negeri Bungo 1 di masa pandemi covid- 19?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang dirumuskan tersebut maka penelitian ini bertujuan

1. Untuk menganalisa kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di SD Negeri Bungo 1 di masa pandemi covid- 19.
2. Untuk mengidentifikasi apa saja hambatan dan solusi pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di SD Negeri Bungo 1 di masa pandemi covid- 19.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian di atas bermanfaat bagi peneliti dan sekolah, maka manfaat yang diharapkan sebagai berikut:

##### 1. Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi ilmu pengetahuan yang terbaru khususnya menyangkut tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam masa pandemi covid- 19 untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi covid- 19.
- b. Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut terkait kepemimpinan kepala sekolah di masa pandemi covid- 19.

##### 2. Praktis

- a. Penelitian dapat menghasilkan informasi dan memberikan kontribusi bagi kepala sekolah yang bersangkutan dalam rangka pelaksanaan pembelajaran tata muka terbatas di SDN Bungo 1 tercapai secara maksimal di masa pandemi covid- 19.
- b. Dapat menjadikan acuan bagi kepala sekolah dalam mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas SDN Bungo 1 di masa pandemi covid- 19.

- c. Memberikan masukan bagi penelitian lebih lanjut tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di SDN Bungo 1 pada masa pandemi covid- 19.

#### 1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini bagaimana seorang kepala sekolah dengan kepemimpinan untuk mengatur dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa covid- 19 dapat berjalan secara maksimal dan efisien, serta hambatan apa saja yang dihadapi pelaksanaan kegiatan tersebut.

